



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Gedongtengen Dorong Limbah Buah Diolah Jadi Produk Bernilai

Limbah organik rumah tangga, khususnya sisa buah-buahan, didorong tidak lagi berakhir sebagai sampah, melainkan diolah menjadi produk bernilai melalui metode fermentasi *fruit enzyme*.

Gagasan tersebut menjadi salah satu pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kemantren Gedongtengen, Kota Jogja. Pengolahan limbah tidak hanya diarahkan untuk mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Mantri Pamong Praja Gedongtengen, Pargiyat, mengatakan pengelolaan sampah harus dimulai dari rumah tangga melalui pemilahan yang

dilakukan secara konsisten. Menurut dia, keterlibatan warga menjadi faktor penting dalam menekan persoalan sampah perkotaan.

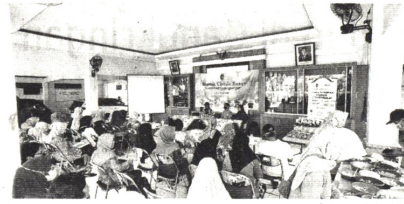
"Pengelolaan sampah harus dimulai dari rumah tangga. Dukungan seluruh masyarakat sangat diperlukan untuk mengurangi permasalahan sampah di Kota Jogja, khususnya di wilayah Kemantren Gedongtengen," ujar Pargiyat.

Selain diolah melalui fermentasi berbahan buah, limbah organik juga mulai diarahkan ke pemanfaatan lain yang lebih produktif. Salah satunya melalui kerja sama pemanfaatan sampah organik basah sebagai pakan ikan di wilayah Baturetno,

Banguntapan, Bantul.

Konsep pengolahan tersebut diperkenalkan melalui bimbingan teknis (bimtek) yang melibatkan 40 peserta dari perwakilan bank sampah dan kader PKK. Kegiatan itu menggandeng Komunitas EcoEnzym Nusantara dan digelar pada Kamis (11/6).

Peserta mendapatkan pelatihan mengenai teknik pembuatan *fruit enzyme* berbahan campuran berbagai jenis buah, madu, dan air. Perwakilan Komunitas EcoEnzym Nusantara Kota Jogja, Ignatius Djuniarto, menjelaskan proses fermentasi menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas



Bimtek bertajuk *Classic Enzym* yang digelar di Kemantren Gedongtengen, Kamis (11/6) lalu.

produk. Menurut dia, waktu fermentasi yang berlangsung antara enam hingga 12 bulan sangat memengaruhi hasil akhir. "Hasil fermentasi dapat dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan yang berfungsi sebagai

prebiotik dan membantu menjaga kesehatan sistem pencernaan," jelasnya.

Tidak hanya berfokus pada produk utama, seluruh bahan juga diupayakan dapat dimanfaatkan tanpa menyisakan limbah. Kulit

buah yang tidak digunakan dalam pembuatan *fruit enzyme* diolah kembali menjadi *eco enzyme*.

Pendekatan tersebut dinilai mampu menekan jumlah limbah sekaligus memperluas manfaat bahan organik rumah tangga. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak berhenti pada pengurangan volume, tetapi berkembang menjadi aktivitas produktif di masyarakat.

Ke depan, pengetahuan mengenai pengolahan limbah organik tersebut diharapkan dapat diterapkan secara mandiri oleh warga. Transformasi limbah rumah tangga menjadi produk bernilai juga diharapkan menjadi bagian dari solusi pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Jogja. (Ariq Fajar Hidayat/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005